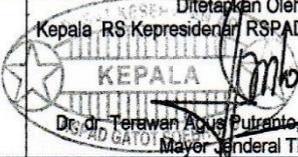


Lampiran 1. Kebersihan tangan dengan sabun dan air mengalir

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	KEBERSIHAN TANGAN DENGAN SABUN ANTISEPTIK DAN AIR MENGALIR (HANDWASH)		
	No. Dokumentasi 1876/A/09/IX/2016	No. Revisi 01	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal terbit 07 September 2016	Ditetapkan Oleh, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	<p>Kebersihan Tangan adalah proses pembersihan kotoran dan mikroorganisme pada tangan dengan tepat dan benar yang di dapat melalui kontak dengan pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan permukaan lingkungan pasien.</p> <p>Kebersihan Tangan dengan Sabun Antiseptik dan Air Mengalir (Handwash) adalah melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan sabun/cairan antiseptik dan air mengalir</p>		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalkan atau menghilangkan mikroorganisme yang ada ditangan baik flora <i>transient</i> (Mikroorganisme yang berada di lapisan kulit, diperoleh melalui kontak dengan pasien, petugas kesehatan lain atau permukaan yang terkontaminasi) maupun residen (Mikroorganisme yang tinggal di lapisan kulit yang lebih dalam serta di dalam folikel rambut, dan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, bahkan dengan pencucian dan pembilasan dengan sabun dan air bersih) 2. Mencegah transmisi mikroorganisme dari petugas ke pasien dari pasien ke petugas, dari pasien ke pasien serta lingkungan sekitar pasien. 3. Tindakan utama untuk pencegahan dan pengendalian infeksi. 		
KEBIJAKAN	Kegiatan Kebersihan Tangan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Nomor 072/A/09/IX/2016 tanggal 07 September 2016 tentang kebersihan tangan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto		



RUMAH SAKIT
KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

KEBERSIHAN TANGAN DENGAN SABUN ANTISEPTIK DAN AIR MENGALIR (*HANDWASH*)

No. Dokumentasi
1876/A/09/IX/2016

No. Revisi
01

Halaman
2 dari 2

PROSEDUR

1. Buka perhiasan yang digunakan, basahi tangan dengan air mengalir
2. Tuangkan sabun ke telapak tangan 3 – 5 cc
3. Ratakan dengan kedua telapak tangan
4. Gosok punggung dan sela-sela jari-jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya.
5. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari.
6. Jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci dan saling digosokkan.
7. Gosok ibu jari kiri dengan gerakan berputar dalam genggam tangan dan lakukan sebaliknya.
8. Gosok telapak tangan kiri dengan memutar ujung jari-jari kanan dan sebaliknya.
9. Bilas kedua tangan dengan air mengalir
10. Keringkan kedua tangan dengan tisyu sekali pakai.
11. Gunakan bekas tisyu tersebut untuk menutup kran air.
12. Sekarang tangan sudah aman (prosedur dilakukan 40-60 detik).
13. Lakukan kebersihan tangan pada lima saat berikut ini :
 - a. Sebelum kontak dengan pasien
 - b. Sebelum tindakan aseptik
 - c. Setelah terkena cairan tubuh pasien beresiko
 - d. Setelah kontak dengan pasien
 - e. Setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien



UNIT TERKAIT

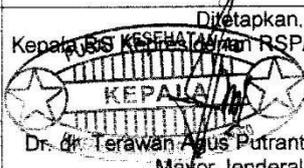
Semua Unit Kerja

Lampiran 2 Kebersihan tangan dengan cairan antiseptik (handrub).

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	KEBERSIHAN TANGAN DENGAN CAIRAN ANTISEPTIK HANDRUB		
	No. Dokumentasi 519/A/09/IX/2016	No. Revisi 01	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal terbit 07 September 2016 Ditetapkan Oleh, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  KEPALA RS KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO Dr. Ir. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI		
PENGERTIAN	<p>Kebersihan Tangan adalah proses pembersihan kotoran dan mikroorganisme pada tangan dengan tepat dan benar yang di dapat melalui kontak dengan pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan permukaan lingkungan pasien. Kebersihan tangan dilakukan dengan menggunakan :</p> <p>Kebersihan Tangan dengan Cairan Antiseptik Handrub adalah Melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan cairan antiseptik yg berbahan dasar alkohol di seluruh permukaan tangan</p>		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalkan atau menghilangkan mikroorganisme yang ada ditangan baik flora <i>transient</i> (Mikroorganisme yang berada di lapisan kulit, diperoleh melalui kontak dengan pasien, petugas kesehatan lain atau permukaan yang terkontaminasi) maupun residen (Mikroorganisme yang tinggal di lapisan kulit yang lebih dalam serta di dalam folikel rambut, dan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, bahkan dengan pencucian dan pembilasan dengan sabun dan air bersih) 2. Mencegah transmisi mikroorganisme dari petugas ke pasien dari pasien ke petugas, dari pasien ke pasien serta lingkungan sekitar pasien. 3. Tindakan utama untuk pencegahan dan pengendalian infeksi. 		
KEBIJAKAN	Kegiatan Kebersihan Tangan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Nomor 072/A/09/IX/2016 tanggal 07 September 2016 Tentang kebersihan tangan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto		

 <p>RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO</p>	KEBERSIHAN TANGAN DENGAN CAIRAN ANTISEPTIK HANDRUB		
	No. Dokumentasi 519/A/09/IX/2016	No. Revisi 01	Halaman 2 dari 2
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuangkan larutan antiseptik berbasis alkohol ke telapak tangan sebanyak 3 - 5 cc 2. Gosok kedua telapak tangan hingga merata 3. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya 4. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari 5. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci dan saling digosokkan 6. Gosok ibu jari kiri dengan gerakan berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya 7. Gosok telapak tangan kiri dengan memutar ujung jari-jari kanan dan sebaliknya 8. Sekarang tangan sudah aman (Prosedur dilakukan 20-30 detik) 9. Lakukan kebersihan tangan pada lima saat berikut ini : <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum kontak dengan pasien b. Sebelum tindakan aseptik c. Setelah terkena cairan tubuh pasien beresiko d. Setelah kontak dengan pasien e. Setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  <p>The diagram shows seven numbered steps for hand hygiene: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuangkan 3-5 cc antiseptik berbasis alkohol ke telapak tangan 2. Gosok kedua telapak tangan hingga merata 3. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya 4. Gosok kedua telapak dan sela-sela jari 5. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci 6. Gosok ibu jari berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya 7. Gosok ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dengan gerakan memutar, lakukan sebaliknya </p> </div>		
UNIT TERKAIT	Seluruh unit kerja		

Lampiran 3 Penggunaan jenis APD sesuai dengan tempat kerja

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENGUNAAN JENIS APD SESUAI DENGAN TEMPAT KERJA		
	No. Dokumen <i>SPO/352/TH2019</i>	No. Revisi ...	Halaman 1 dari 2.
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal terbit <i>3-1-2019</i>	Ditetapkan, Kepala RS KESEHATAN RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	Alat Pelindung Diri (APD) ialah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan personel itu sendiri maupun orang lain di tempat kerja.		
TUJUAN	Melindungi personel dari kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja di lingkungan rumah sakit saat melakukan pekerjaan melalui penggunaan APD yang sesuai dengan tempat kerjanya.		
KEBIJAKAN	Setiap personel yang bekerja di rumah sakit harus terlindung dari bahaya dan risiko di lingkungan kerjanya dengan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai sehingga dapat bekerja dengan aman, nyaman dan sehat		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) disesuaikan dengan jenis alat pelindung diri dimana personel itu bekerja. 2. Jenis- jenis alat pelindung diri yaitu alat pelindung kepala (tutup kepala/ helm), alat pelindung mata (kacamata <i>goggles</i>) dan muka, alat pelindung pendengaran (<i>earplug/ earmuff</i>), alat pelindung pernafasan (Masker N95/ <i>disposable surgical mask/</i> masker dengan filter), alat pelindung tangan (sarung tangan), alat pelindung kaki (sepatu <i>safety/</i> boot), alat pelindung jatuh /ketinggian (alat pengikat badan/ <i>safety belt</i>), alat pelindung tubuh (celemek/ baju penutup badan/ apron), pelampung, rompi nyala,dan jas hujan, yang semuanya merupakan alat pelindung diri yang wajib dipakai untuk mencegah bahaya dan risiko kerja sesuai tempat personel tersebut bekerja. 3. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus digunakan secara tepat dan benar serta harus selalu tersedia. 		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

PENGUNAAN JENIS APD SESUAI DENGAN TEMPAT
KERJA

No. Dokumen

No. Revisi

Halaman
2 dari 2

SP0/352/II/2019

PROSEDUR

4. Contoh- contoh penggunaan jenis alat pelindung diri yang harus digunakan di masing- masing tempat kerja:

- *Laundry* : alat pelindung kepala (tutup kepala), alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask*), alat pelindung tangan (sarung tangan latex panjang), alat pelindung tubuh (baju penutup badan yang tidak tembus air), alat pelindung kaki (boot).
- *Gizi*: alat pelindung kepala (tutup kepala), alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask*), alat pelindung tangan (sarung tangan plastik), alat pelindung tubuh (celemek), alat pelindung kaki (sepatu khusus ruangan gizi).
- *Cleaning Service*: alat pelindung kepala (tutup kepala), alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask*), alat pelindung tangan (sarung tangan latex panjang), alat pelindung tubuh (baju penutup badan yang tidak tembus air), alat pelindung kaki (sepatu kedap air).
- *Radiologi*: alat pelindung tubuh (apron).
- *Khemoterapi*: alat pelindung tubuh (apron).
- *Kamar Operasi*: alat pelindung kepala (tutup kepala), alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask*), alat pelindung tangan (sarung tangan latex pendek), alat pelindung tubuh (baju penutup badan dari kain), alat pelindung kaki (sepatu khusus ruangan operasi).
- *Rawat Inap*: alat pelindung kepala (tutup kepala), alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask*), alat pelindung tangan (sarung tangan latex pendek), alat pelindung kaki (sepatu khusus ruangan rawat inap).
- *Rawat Jalan*: alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask*), alat pelindung tangan (sarung tangan tangan latex pendek).
- *Teknik (tergantung pekerjaan)*: alat pelindung kepala (helm), alat pelindung mata (kacamata goggles) dan muka, alat pelindung pernafasan (*disposable surgical mask/masker* dengan filter), alat pelindung pendengaran (*earplug/ earmuff*) alat pelindung tangan (sarung tangan wool).

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENGUNAAN JENIS APD SESUAI DENGAN TEMPAT KERJA		
	No. Dokumen SPG / 352 / II / 2019	No. Revisi ...	Halaman 3 dari 3
PROSEDUR	<p>alat pelindung tubuh (<i>wear pack</i>), alat pelindung kaki (sepatu <i>safety</i>), alat pelindung jatuh/ ketinggian (alat pengikat badan/ <i>safety belt</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Incenerator: alat pelindung kepala (helm), alat pelindung mata (kacamata <i>goggles</i>) dan muka, alat pelindung pernafasan (masker dengan filter), alat pelindung tangan (sarung tangan latex panjang), alat pelindung tubuh (<i>wear pack</i>), alat pelindung kaki (boot). • IPAL: alat pelindung kepala (helm), alat pelindung pernafasan (<i>disposable surgical mask</i>), alat pelindung tubuh (<i>wear pack</i>), alat pelindung tangan (sarung tangan latex panjang), alat pelindung kaki (boot). • Kamar Jenazah: alat pelindung mata (kacamata <i>goggles</i>), alat pelindung pernafasan (<i>disposable surgical mask</i>), alat pelindung tangan (sarung tangan latex panjang), alat pelindung tubuh (baju penutup badan yang tidak tembus air), alat pelindung kaki (boot). • Flu Burung/ Flu Babi <i>Mers-Cov</i>/ Virus Zika: alat pelindung kepala (tutup kepala), alat pelindung mata dan muka, alat pelindung pernafasan (masker dengan filter), alat pelindung tubuh (<i>wear pack</i>), alat pelindung tangan (sarung tangan latex panjang), alat pelindung kaki (boot). 		
UNIT TERKAIT	Seluruh Unit Terkait yang menggunakan Alat Pelindung Diri		

Lampiran 4 Penyebab-penyebab penyakit akibat kerja

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENYEBAB-PENYEBAB PENYAKIT AKIBAT KERJA		
	No. Dokumen SP/350/1/2019	No. Revisi ...	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal terbit 3-1-2019	Ditetapkan, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. G. B. ... Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	<p>Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang mempunyai penyebab yang spesifik atau asosiasi kuat dengan pekerjaan, yang pada umumnya terdiri dari satu agen penyebab yang sudah diakui (ILO)</p> <p>Penyakit Akibat Kerja (PAK) (<i>Occupational Diseases</i>) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Permennaker No. Per. 01/Men/1981)</p> <p>Penyakit Akibat Hubungan Kerja (<i>Work Related Diseases</i>) yaitu penyakit yang dicetuskan, dipermudah atau diperberat oleh pekerjaan. Penyakit ini disebabkan secara tidak langsung oleh pekerjaan dan biasanya penyebabnya adalah berbagai jenis faktor</p> <p>Penyebab penyakit akibat kerja dibagi menjadi 5 golongan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Golongan fisik: suhu ekstrem, bising, pencahayaan, vibrasi, radiasi pengion dan non pengion dan tekanan udara 2. Golongan kimia: semua bahan kimia dalam bentuk debu, uap, uap logam, gas, larutan, kabut, partikel nano dan lain-lain 3. Golongan biologi: bakteri, virus, jamur, bioaerosol dan lain-lain 4. Golongan ergonomi: angkat angkut berat, posisi kerja janggal, posisi kerja statis, gerak repetitif, penerangan, <i>Visual Display Terminal</i> (VDT) dan lain-lain 5. Golongan psikososial: beban kerja kualitatif dan kuantitatif, organisasi kerja, kerja monoton, hubungan interpersonal, kerja shift, lokasi kerja dan lain-lain 		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menjadi dasar terapi. 2. Membatasi kecacatan dan mencegah kematian. 3. Melindungi pekerja lain. 4. Memenuhi hak pekerja. 		
KEBIJAKAN	Setiap personel rumah sakit harus terlindung dari penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerjanya sehingga dapat bekerja dengan aman, nyaman dan sehat		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

PENYEBAB-PENYEBAB PENYAKIT AKIBAT KERJA

No. Dokumen

SP0/350/1/2019

No. Revisi

...

Halaman

2 dari 2

PROSEDUR

1. Pada pemeriksaan kesehatan berkala yang dilakukan setahun sekali pada karyawan RSPAD Gatot Soebroto yang meliputi pemeriksaan fisik lengkap; laboratorium (hematologi lengkap; kimia darah: SGOT, SGPT, ureum, kreatinin, asam urat; urine lengkap; thorax foto atau yang lain).
2. Dokter yang berkompetensi dan Dokter Spesialis Kedokteran Okupasi menyusun pedoman pemeriksaan kesehatan berkala sesuai dengan kebutuhan menurut jenis pekerjaan yang ada.
3. Pedoman pemeriksaan kesehatan berkala dikembangkan mengikuti kemampuan Rumah Sakit dan kemajuan kedokteran dalam Keselamatan Kerja yang ditegakkan melalui 7 langkah diagnosis okupasi.
4. Dalam hal ditemukan penyakit akibat kerja pada karyawan pada pemeriksaan kesehatan berkala, dokter yang berkompetensi dan dokter spesialis kedokteran okupasi mengadakan tindak lanjut untuk memperbaiki kelainan-kelainan tersebut dan sebab-sebabnya untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan kesehatan kerja.
5. Penyakit-penyakit akibat kerja yang ditemukan pada pemeriksaan kesehatan berkala dilaporkan kepada Ka RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dengan tembusan Ka Tim K3RS dan Departemen terkait untuk segera ditindaklanjuti.
6. Bagian personalia, Ka Tim K3RS, dan PPI RS bekerja sama dalam hal ini.

UNIT TERKAIT

Seluruh unit terkait

Lampiran 5 Cara penanganan kejadian kecelakaan kerja

V

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	CARA PENANGANAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA		
	No. Dokumen SPO/20-1-2019	No. Revisi	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit 3-1-2019	Ditetapkan, Kepala RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Purnanto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	Cara penanganan kejadian kecelakaan kerja adalah suatu usaha/ kegiatan untuk mengatasi/ memberi pertolongan dan atau pengobatan kepada personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung yang mengalami kecelakaan di dalam lingkungan Rumah Sakit.		
TUJUAN	Melindungi personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung apabila mengalami kecelakaan di dalam lingkungan Rumah Sakit (khususnya personel) dapat ditangani dengan benar sesuai dengan prosedur, sehingga terciptanya lingkungan kerja, proses kerja, tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman.		
KEBIJAKAN	Seluruh personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung apabila mengalami kecelakaan kerja berhak mendapatkan penanganan/ pengobatan lebih lanjut		
PROSEDUR	1. Kejadian kecelakaan di dalam lingkungan RSPAD Gatot Soebroto (kecelakaan ringan, kecelakaan sedang, kecelakaan berat/ serius). a. Melakukan pertolongan pertama dengan P3K yang telah tersedia di ruangan/ unit/ bagian. b. Apabila tidak dapat diatasi dengan P3K, segera berobat ke Instalasi Gawat Darurat (IGD).		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

CARA PENANGANAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA

No. Dokumen

SPG/70-1-2019

No. Revisi

.....

Halaman

2 dari 2

- c. Penanggung jawab ruangan/ unit/ bagian, tempat personel bertugas segera melaporkan kejadian kecelakaan kerja/ kronologis kepada Tim K3RS (mengisi formulir laporan kecelakaan kerja yang sudah tersedia di tempat).
2. Kecelakaan kerja di luar lingkungan RSPAD Gatot Soebroto (kecelakaan sedang, kecelakaan berat/serius).
 - a. Pertolongan pertama dengan P3K, apabila tidak teratasi/ keadaan emergensi, berobat ke Rumah Sakit terdekat, kemudian menghubungi Piket Telepon (021) 3441008 pesawat 5000 selama 1 x 24 jam.
 - b. Piket Segera menginformasikan ke Instalasi Gawat Darurat, untuk menjemput personel tersebut ke tempat kejadian/ Rumah Sakit yang telah menangani.
 - c. Penanggung jawab ruangan/ unit/ bagian, tempat personel bertugas melaporkan kejadian kecelakaan kerja/ kronologis ke Tim K3RS (mengisi formulir laporan kecelakaan kerja yang sudah tersedia).

UNIT TERKAIT

1. Seluruh personel, pasien, penunggu pasien dan pengunjung
2. Instalasi Gawat Darurat
3. Seluruh Poliklinik (sesuai kasus/ diagnosa yang terjadi)
4. Piket Kesatrian

Lampiran 6 Alur penanganan kejadian kecelakaan kerja pada personel dan vendor

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	ALUR PENANGANAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PERSONEL DAN VENDOR		
	No. Dokumen SPO/403/I/2019	No. Revisi	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit - 3 - 1 - 2019	Ditetapkan, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. Achmad Syarifuddin, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	Cara penanganan kejadian kecelakaan kerja adalah suatu usaha/ kegiatan untuk mengatasi/ memberi pertolongan dan atau pengobatan kepada personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung yang mengalami kecelakaan di dalam lingkungan Rumah Sakit.		
TUJUAN	Melindungi personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung apabila mengalami kecelakaan di dalam lingkungan Rumah Sakit (khususnya personel) dapat ditangani dengan benar sesuai prosedur, sehingga terciptanya lingkungan kerja, proses kerja, tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman.		
KEBIJAKAN	Seluruh personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung apabila mengalami kecelakaan kerja berhak mendapatkan penanganan/ pengobatan lebih lanjut		
PROSEDUR	1. Kejadian kecelakaan di dalam lingkungan RSPAD Gatot Soebroto (kecelakaan ringan, kecelakaan sedang, kecelakaan berat/ serius). a. Melakukan pertolongan pertama dengan P3K yang telah tersedia di ruangan/ unit/ bagian. b. Apabila tidak dapat diatasi dengan P3K, segera berobat ke Instalasi Gawat Darurat (IGD).		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

**ALUR PENANGANAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PERSONEL DAN VENDOR**

No. Dokumen

No. Revisi

Halaman
2 dari 2

SP0/403/II/2019

c. Penanggung jawab ruangan/ unit/ bagian, tempat personel bertugas segera melaporkan kejadian kecelakaan kerja/ kronologis kepada Tim K3RS (mengisi formulir laporan kecelakaan kerja yang sudah tersedia di tempat).

2. Kecelakaan kerja di luar lingkungan RSPAD Gatot Soebroto (kecelakaan sedang, kecelakaan berat/serius).

a. Pertolongan pertama dengan P3K, apabila tidak teratasi/ keadaan emergensi, berobat ke Rumah Sakit terdekat, kemudian menghubungi Piket Telepon (021) 3441008 pesawat 5000 selama 1 x 24 jam.

b. Piket Segera menginformasikan ke Instalasi Gawat Darurat, untuk menjemput personel tersebut ke tempat kejadian/ Rumah Sakit yang telah menangani.

c. Penanggung jawab ruangan/ unit/ bagian, tempat personel bertugas melaporkan kejadian kecelakaan kerja/ kronologis ke Tim K3RS (mengisi formulir laporan kecelakaan kerja yang sudah tersedia).

UNIT TERKAIT

1. Seluruh personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung
2. Instalasi Gawat Darurat
3. Seluruh Poliklinik (sesuai kasus/ diagnosa yang terjadi)
4. Piket Kesatrian

Lampiran 7 Tata cara laporan kecelakaan kerja

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	TATA CARA LAPORAN KECELAKAAN KERJA		
	No. Dokumen Sp0/23/I/2019	No. Revisi	Halaman 1 dari 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal Terbit - 3 - 1 - 2019	Ditetapkan, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	Tata cara laporan kecelakaan kerja adalah suatu prosedur/ tata cara membuat/ melaporkan kejadian kecelakaan kerja apabila personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung mengalami kecelakaan di lingkungan RSPAD Gatot Soebroto.		
TUJUAN	Agar kejadian kecelakaan kerja pada personel, pasien, pendamping pasien dan pengunjung di dalam dan di luar lingkungan RSPAD Gatot Soebroto dapat terpantau sehingga terciptanya lingkungan kerja, proses kerja dan tempat kerja di rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman.		
KEBIJAKAN	Di setiap unit / bagian bila terjadi kecelakaan kerja wajib membuat laporan ke Tim K3RS dengan mengisi formulir laporan kecelakaan kerja		
PROSEDUR	1. Penanggung jawab ruangan/ unit/ bagian, tempat personel, pasien, penunggu pasien/ pengunjung yang mengalami kecelakaan mengisi formulir laporan kecelakaan kerja tentang kejadian kecelakaan. 2. Penanggung jawab ruangan/ unit/ bagian, tempat personel bertugas melaporkan kejadian kecelakaan kerja kepada Tim K3. 3. Sekretaris Tim K3 membuat laporan Kecelakaan Kerja dan melaporkan kepada ketua Tim K3. 4. Membuat laporan kejadian kecelakaan kerja tiap bulan dan dilaporkan kepada Kepala Rumah Sakit. 5. Membuat laporan tahunan sebagai evaluasi dan tindak lanjut kepada Kepala Rumah Sakit.		
UNIT TERKAIT	Seluruh instalasi/ bagian/ unit kerja.		

Lampiran 8 Tata cara penggunaan, pemasangan dan pemeliharaan tabung alat pemadam api ringan (APAR)

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	TATA CARA PENGGUNAAN, PEMASANGAN DAN PEMELIHARAAN TABUNG ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR)		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	Spo / 140 / I / 2019		1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal terbit 3-1-2019	Ditetapkan, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	APAR (Alat Pemadam Api Ringan) adalah alat berupa tabung ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran		
TUJUAN	1. Untuk menanggulangi/ memadamkan api pada mula kebakaran dengan ukuran kecil dalam waktu singkat di Rumah Sakit 2. Sebagai pedoman dalam prosedur mencegah kebakaran 3. Mengamankan dan melindungi segala jenis bangunan rumah sakit dari ancaman bahaya kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian harta benda, korban manusia, cedera, meninggal, penderitaan, dan lain-lain		
KEBIJAKAN	Setiap personel dan vendor yang berada di rumah sakit dapat memahami dan mampu menggunakan tabung Alat Pemadam Api Ringan (APAR) saat terjadi kebakaran. Pemasangan APAR disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku kemudian melakukan pemeliharaan dengan mengecek tabung APAR dan mengisi form pemeliharaan setiap bulan		
PROSEDUR	1. Tata Cara Penggunaan Tabung APAR dengan PASS: a. Pegang dan Tarik (Pegang dan tarik Pin pengunci tabung APAR) b. Arahkan. (Arahkan selang ke sumber api) c. Satukan. (Sartukan pegangan atas dan pegangan bawah) d. Sapukan, (Sapukan dengan cara dari kiri ke kanan atau sebaliknya.) 2. Apabila dalam keadaan darurat/ kebakaran gunakan APAR dengan cara memecahkan kaca box/ kotak APAR dengan mengikuti/ membaca petunjuk cara-cara pemakaian APAR dengan jelas dan benar 3. Ketentuan Pemasangan APAR a. Setiap pemasangan APAR harus di tempat posisi yang mudah dilihat dengan jelas, tinggi penempatan mudah di		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

**TATA CARA PENGGUNAAN, PEMASANGAN DAN
PEMELIHARAAN TABUNG ALAT PEMADAM API RINGAN
(APAR)**

No. Dokumen

SPo.1401/31.2019

No. Revisi

.....

Halaman

2 dari 2

jangkau standar 75 cm /120 cm dari dasar lantai.
b. Sesuai dengan jenis dan kelas kebakaran benda yang dilindungi, harus menggantung pada dinding/ dalam lemari kaca dan pada suhu 4°C- 40°C.
c. Jarak antara APAR 15 cm serta dan diberi label/tanda pemasangan
4. Pemeliharaan APAR
a. Pemeliharaan alat dan pencatatan tanggal, bulan dan tahun pengisian harus dicatat pada badan bagian alat pemadam api ringan tersebut,
b. APAR yang usak atau masa penggunaan sudah kadaluarsa/ *expired date* segera lapor atau koordinasi dengan Bag Pam, Bag Urdalset, Tim K3 dan Pokja Manajemen Keselamatan dan Keamanan Fasilitas (MKF)

UNIT TERKAIT

Internal:

- a. Seluruh Unit kerja
- b. Unit Teknik
- c. Bag. Urdalset
- d. Bag. Pam
- e. Tim K3

External:

- a. Dinas Pemadam Kebakaran
- b. Kemenaker

Lampiran 9 Penanggulangan kebakaran

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENANGGULANGAN KEBAKARAN		
	No. Dokumen sps/36/1/2019	No. Revisi ...	Halaman 1 dari 1
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	Tanggal terbit -3-1-2019	Ditetapkan, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	Penanggulangan kebakaran adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi/ mengatasi suatu keadaan atau peristiwa yang disebabkan oleh kejadian yang tidak dikehendaki dengan timbulnya api di luar batas kewajaran yang dapat menimbulkan kerugian baik materi, jiwa manusia maupun lingkungan		
TUJUAN	Untuk menyelamatkan personel, pasien, keluarga pasien, pengunjung dan sarana prasarana dari keadaan yang dapat merugikan materi, jiwa manusia maupun lingkungan		
KEBIJAKAN	Seluruh personel, pasien, keluarga pasien, pengunjung dan sarana dan prasarana di RS. Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto apabila terjadi kebakaran		
PROSEDUR	a. Jangan panik. b. Segera ambil dan gunakan alat pemadam kebakaran yang ada di ruangan (Tabung Apar/ Bonpet) untuk memadamkan api. c. Hubungi Piket Tehnik pesawat 2008 dan Piket RSPAD Gatot Soebroto pesawat 5000. d. Apabila api bertambah besar Piket RSPAD Gatot Soebroto segera hubungi Suku Dinas Kebakaran Jakarta Pusat. (Telp: 021. 6344580). e. Apabila petugas Tehnik atau Piket sudah datang amankan arsip dan pasien. f. Gunakan tangga darurat untuk evakuasi dan jangan gunakan lift.		
UNIT TERKAIT	1. Seluruh Unit Kerja 2. Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat.		

Lampiran 10 Penetapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja tentang Penggunaan alat pelindung diri (APD)

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)		
	No. Dokumentasi 2930/VI/2019	No. Revisi 02	Halaman 1 dari 8
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	Tanggal terbit 08 Juli 2019	Ditetapkan Oleh, Kepala RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto  Dr. dr. Prangwan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI Mayor Jenderal TNI	
PENGERTIAN	Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja sebagai teknik pencegahan mikroorganisme patogen dari seseorang ke orang lain untuk menjaga keselamatan personel itu sendiri maupun orang lain di tempat kerja		
TUJUAN	1. Melindungi tenaga kesehatan, pasien, keluarga pengunjung dan lingkungan dari kemungkinan transmisi material infeksius 2. Melindungi personel dari kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja di lingkungan rumah sakit saat melakukan pekerjaan melalui penggunaan APD yang sesuai dengan tempat kerjanya.		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan Ka RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Nomor Kep/61/VI/2019 tentang penggunaan sarung tangan, masker, pelindung mata, serta alat pelindung lainnya yang tersedia dan digunakan secara tepat apabila diisyaratkan.		
PROSEDUR	1. Penggunaan APD disesuaikan dengan jenis alat pelindung diri di area unit kerja 2. Jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan adalah alat pelindung kepala (tutup kepala/helm), alat pelindung mata (kacamata <i>goggles</i>) dan muka, alat pelindung pendengaran (<i>earplug earmuff</i>), alat pelindung pamafasan (Masker N.95/ <i>disposable surgical mask</i> /masker dengan filter), alat pelindung tangan (sarung tangan medis/rumah tangga), alat pelindung kaki (sepatu <i>safety</i> /boot), alat pelindung jatuh/Ketinggian (alat pengikat badan/ <i>Safety belt</i>), alat pelindung tubuh (skort/baju penutup badan/apron), yang wajib dikenakan untuk mencegah bahaya dan risiko kerja sesuai unit kerja. 3. Penggunaan APD harus digunakan secara tepat dan benar serta harus selalu tersedia. a. Masker N.95, langkah-langkah pemakaian		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

No. Dokumentasi
2930/VII/2019

No. Revisi
02

Halaman
2 dari 8

PROSEDUR

1) Genggam respirator dengan satu tangan, posisikan sisi depan bagian hidung pada ujung jari-jari, biarkan tali pengikat menjuntai bebas di bawah tangan anda

2) Posisikan respirator di bawah dagu dan sisi untuk hidung berada di atas

3) Tariklah tali pengikat respirator yang atas dan posisikan tali agak tinggi di belakang kepala di atas telinga.
Tarik tali pengikat respirator yang bawah dan posisikan tali di bawah telinga.

4) Letakkan jari-jari kedua tangan anda di atas bagian hidung yang terbuat dari logam. Tekan sisi logam tersebut (gunakan dua jari dari masing-masing tangan) mengikuti bentuk hidung. Jangan menekan respirator dengan satu tangan karena dapat mengakibatkan respirator bekerja kurang efektif.

5) Tutup bagian depan respirator dengan kedua tangan dan hati-hati agar posisi respirator tidak berubah.

b. Masker Biasa, langkah-langkah pemasangan:

- 1) Eratkan tali/karet elastis pada bagian tengah kepala dan leher.
- 2) Paskan klip hidung dari logam fleksibel pada batang hidung
- 3) Paskan dengan erat pada wajah dan dibawah dagu sehingga melekat dengan baik.
- 4) Periksa ulang pengepasan masker

Langkah-langkah melepaskan :

- 1) Jangan sentuh bagian depan masker karena telah terkontaminasi
- 2) Lepaskan tali bagian bawah kemudian tali atau karet bagian atas
- 3) Buang ke tempat limbah infeksius

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)		
	No. Dokumentasi 2930/VII/2019	No. Revisi 02	Halaman 3 dari 8
PROSEDUR	<p>c. Pemakaian Kacamata Pelindung (<i>google</i>) Pasang pada wajah dan mata dan sesuaikan agar pas.</p> <p>Langkah-langkah melepaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian luar kacamata atau pelindung wajah telah terkontaminasi 2) Saat melepasnya, pegang karet atau gagang kacamata 3) Letakkan di wadah yang telah di sediakan untuk diproses ulang atau dalam tempat limbah infeksius <p>d. Pemakaian Gaun / Apron</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tutupi badan sepenuhnya dari leher hingga lutut, lengan hingga bagian pergelangan tangan dan selubungkan ke belakang punggung 2) Ikat di bagian belakang leher dan pinggang 3) Gunakan apron khusus di ruang tekanan negative sampai bagian bawah dan posisi menutup sepatu boot. <p>Langkah-langkah melepaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian depan gaun dan lengan gaun pelindung telah terkontaminasi 2) Lepas tali 3) Tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung saja 4) Balik gaun pelindung 5) Lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wah yang telah di sediakan untuk diproses ulang atau buang di tempat limbah infeksius <p>e. Pemakaian Sarung Tangan</p> <p>Langkah-langkah pemasangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buka pembungkus sarung tangan dengan hati-hati, pilih yang sesuai ukuran. Jika harus mempertahankan prinsip-prinsip steril hindarkan sarung tangan terkontaminasi obyek tidak steril 		



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

No. Dokumentasi
2930/VII/2019

No. Revisi
02

Halaman
4 dari 8

PROSEDUR

- 2) Jari telunjuk dan ibu jari non dominan membuka lipatan sarung tangan bagian atas dan masukkan tangan non dominan dengan posisi telentang, masukkan jari secara pelan-pelan
- 3) Untuk memakai sarung tangan sebelah kiri gunakan empat jari tangan dominan, masukkan dalam lipatan sarung tangan (bagian luar), segera masukkan tangan non dominan secara perlahan-lahan

Langkah-langkah melepaskan:

- 1) Ingatlah bahwa bagian luar sarung tangan telah terkontaminasi
- 2) Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, lepaskan
- 3) Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan
- 4) Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum di leas di pergelangan tangan
- 5) Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama
- 6) Buang sarung tangan di tempat limbah infeksius
- 7) Lakukan kebersihan tangan sesuai prosedur

f. Pemakaian penutup kepala

Langkah-langkah :

- 1) Gunakan sepatu karet atau plastic yang menutupi seluruh ujung dan telapak kaki bisa di gunakan sepatu boot dari bahan kulit
- 2) Sepatu harus selalu bersih
- 3) Harus selalu di gunakan di dalam kamar operasi dan tidak boleh dipakai keluar, tidak dianjurkan memakai sandal, sepatu, terbuka dan telanjang kaki



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

No. Dokumentasi
2930/VII/2019

No. Revisi
02

Halaman
5 dari 8

PROSEDUR

4) Harus selalu digunakan di dalam ruangan tekanan negative dan tidak boleh dipakai keluar, lakukan pembersihan sepatu boot di dalam area ruangan

4. Kenakan APD sesuai unit kerja, berikut ini:

a. Ruang Perawatan Biasa

Kenakan APD sesuai pajanan Berdasarkan kewaspadaan standar untuk menghindari transmisi seperti: topi, masker, sarung tangan steril atau non steril, skort, dan pelindung kaki

b. Ruang Isolasi Tekanan Negatif

Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker N-95, gaun isolasi, sarung tangan, steril, dan sepatu boots.

c. Ruang Imunocompromized (ruang Isolasi tekanan Positif)

Kenakan masker, skort, sarung tangan dan tutup kepala

d. Ruang Unit Luka Bakar

Kenakan tutup kepala, masker, apron, sarung tangan medis, sepatu boot

e. Ruang Kemoterpi

Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker bedah, gaun isolasi, dan sarung tangan medis

f. Ruang Dispensing Farmasi

Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker N-95, gaun isolasi, sarung tangan steril dan sepatu boot

g. Ruang Produksi Farmasi

Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker bedah, skort, sarung tangan dan pelindung kaki

h. Ruang Operasi

Kenakan tutup kepala, kacamata google (bila perlu), masker bedah, gaun isolasi steril, sarung tangan steril dan pelindung kaki

i. Ruang Pulih Sadar (Recovery Room)

Kenakan tutup kepala, masker bedah, dan pelindung kaki

j. TSSU

1) Precleaning: Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker bedah, skort, sarung tangan rumah tangga dan sepatu boots

2) DTT: Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker bedah, gaun isolasi, sarung tangan steril, sepatu boots



RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

No. Dokumentasi
2930/VII/2019

No. Revisi
02

Halaman
6 dari 8

PROSEDUR

3) Pengemasan: Kenakan tutup kepala dan masker Bedah

k. Ruang Endoskopi

1) Precleaning: Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker bedah, skort, sarung tangan rumah tangga, dan sepatu boots

2) DTT: Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker bedah, gaun isolasi, sarung tangan steril, sepatu boots

l. Ruang Hemodialisa

Kenakan masker, skort dan sarung tangan

m. Patlogi Klinik

Kenakan masker, sarung tangan, pelindung mata/google dan skort (bila diperlukan)

n. Patologi Anatomi

Kenakan masker, sarung tangan, pelindung mata/google dan skort (bila diperlukan)

o. Radiologi

Kenakan apron anti radiasi

p. Unit Laundry

Kenakan tutup kepala, masker, dan sarung tangan rumah tangga

q. Unit Tehnik

Kenakan tutup kepala (helm), pelindung mata (bila perlu), sarung tangan rumah tangga atau sarung tangan tahan panas (bila perlu), dan sepatu boots.

r. Unit Gizi

Kenakan tutup kepala, masker bedah, skort/celemek dan sarung tangan plastic (bila perlu), sepatu tertutup

s. Incenerator

Kenakan tutup kepala (helm), masker bedah, sarung tangan rumah tangga, dan sepatu boots

t. Kamar Jenasah

Kenakan tutup kepala, masker bedah, kacamata google, skort, sarung tangan rumah tangga, dan sepatu boots

u. IPAL

Kenakan tutup kepala (helm), masker bedah, sarung tangan rumah tangga, dan sepatu boots

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)		
	No. Dokumentasi 2930/VII/2019	No. Revisi 02	Halaman 7 dari 8
PROSEDUR	<p>v. Cleaning service Disesuaikan dengan aktifitas pembersihan yang dilakukan. Untuk pengelolaan sampah kenakan tutup kepala, masker bedah, skort, sarung tangan rumah tangga, dan sepatu boots.</p> <p>w. Pekerja Bangunan Kenakan tutup kepala (helm), masker bedah, sarung tangan rumah tangga (bila perlu), sepatu tertutup</p> <p>5. Cara Pemasangan dan Pelepasan APD di Ruang Isolasi Tekanan Negatif</p> <p>a. Cara pemasangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lakukan kebersihan tangan 2) Gunakan baju operasi 3) Pakai sarung tangan pertama (sarung tangan pendek sampai pergelangan tangan) 4) Gunakan baju pelindung/Apron 5) Gunakan sepatu boots (tarik bagian bawah dari apron hingga menutup sepatu boot) 6) Gunakan masker N95. 7) Gunakan kacamata google 8) Gunakan visor apabila melakukan tindakan yang bersifat aerosol 9) Pakai sarung tangan ke dua (sarung tangan panjang sampai siku) <p>b. Cara Pelepasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Desinfeksi/cuci sarung tangan bagian luar (sarung tangan kedua), apabila terkena cairan tubuh lepaskan sarung tangan keempat sampah infeksius dikamar pasien. 2) Disinfeksi sepatu boot menggunakan sikat ditempat air mengalir dan lap sepatu boot dengan tissue antiseptik/towel dari bagian atas ke bawah (area bersih ke area kotor) 3) Lepaskan visor dan buka tutup kepala kemudian lakukan kebersihan tangan 4) Lepaskan baju pelindung/Apron dari bagian luar digulung kedalam lalu masukan kedalam kantong infeksius (kantong kuning) 5) Lepaskan sarung tangan bagian luar (sarung tangan kedua) 		

 RUMAH SAKIT KEPRESIDENAN RSPAD GATOT SOEBROTO	PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)		
	No. Dokumentasi 2930/VII/2019	No. Revisi 02	Halaman 8 dari 8
PROSEDUR	<p>6) Lepaskan sepatu boot kemudian lakukan kebersihan tangan</p> <p>7) Lepaskan kacamata google lalu bersihkan dari area bersih ke area kotor dengan tissue antiseptik/towel</p> <p>8) Lepaskan masker N95 lalu masukan kedalam kantong infeksius (kantong kuning) kemudian lakukan kebersihan tangan</p> <p>9) Lepaskan sarung tangan masukan kedalam kantong infeksius (kantong kuning) kemudian lakukan kebersihan tangan</p> <p>10) Buka baju operasi lalu masukan kedalam kantong linen infeksius (kantong kuning)</p> <p>11) Lakukan kebersihan diri (Petugas mandi)</p> <p>6. APD Driver</p> <p>a. Driver transportasi pasien positif airborne disease Kenakan tutup kepala, kacamata google, masker N-95, gaun isolasi, sarung tangan, dan sepatu boot</p> <p>b. Driver transportasi jenazah dengan airborne disease Kenakan masker N-95 dan sarung tangan. Atau bila dalam keadaan pandemic dilakukan oleh Sudin Pertamanan dan Pemakaman kota</p>		
UNIT TERKAIT	Semua Unit Kerja Terkait		

Lampiran 11 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Adakah SPO tentang K3 ?
2. Berisi tentang apa sajakah SPO tersebut ?
3. Apakah petugas sudah melaksanakan SPO tersebut ?
4. Pernahkan anda mengikuti Sosialisasi berkala terkait K3?
5. Pernahkah anda melakukan Pemeriksaan kesehatan berkala?
6. Pernahkah anda mengalami kecelakaan kerja?
7. Kejadian kecelakaan kerja apa sajakah yang pernah terjadi?
8. Apakah penyebab kecelakaan kerja yang terjadi di ruang penyimpanan rekam medis?
9. Sudahkah melakukan pelaporan kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja ?
10. Apakah sudah tersedia APD di ruangan ?
11. Apakah saat bekerja anda menggunakan masker ?
12. Apakah saat bekerja anda menggunakan sarung tangan ?
13. Apakah anda melakukan kebersihan tangan sebelum dan sesudah bekerja ?
14. Apakah sudah tersedia APAR di dalam ruangan ?
15. Apakah sudah tersedia bonpet di dalam ruangan ?

Lampiran 12. Hasil Wawancara

NO	PEDOMAN WAWANCARA	JAWABAN INFORMAN
Pedoman wawancara terkait SPO		
1	Adakah SPO tentang K3 ?	1. Jawaban informan 1 " <i>Iya, sudah ada mba</i> "
2	Berisi tentang apa sajakah SPO tersebut ?	1. Jawaban informan 1 " <i>SPO tentang cuci tangan, APD, alat pemadam kebakaran dll</i> "
3	Apakah petugas sudah melaksanakan SPO tersebut ?	1. Jawaban informan 1 " <i>sudah mba</i> "
Pedoman wawancara terkait pelaksanaan		
4	Pernahkan anda mengikuti Sosialisasi berkala terkait K3?	1. Jawaban Informan 2 " <i>Pernah mba</i> " 2. Jawaban Informan 3 " <i>Pernah mba</i> "
5	Pernahkan anda melakukan Pemeriksaan kesehatan berkala?	1. Jawaban Informan 3 " <i>Pernah mba</i> " 2. Jawaban Informan 4 " <i>Pernah mba</i> " 3. Jawaban Informan 5 " <i>Pernah mba</i> " 4. Jawaban Informan 6 " <i>Pernah mba</i> " 5. Jawaban Informan 7 " <i>Pernah mba</i> " 6. Jawaban Informan 8 " <i>Pernah mba</i> "
6	Pernahkan anda mengalami kecelakaan kerja?	1. Jawaban Informan 9 " <i>Pernah mba</i> " 2. Jawaban Informan 10 " <i>Pernah mba</i> "
7	Kejadian kecelakaan kerja apa sajakah yang pernah terjadi?	1. Jawaban Informan 9 " <i>Saya pernah tersayat rekam medis</i> " 2. Jawaban Informan 10 " <i>Saya pernah terjatuh saat akan mengambil rekam medis</i> "
8	Apakah penyebab kecelakaan kerja yang terjadi di ruang penyimpanan rekam medis?	1. Jawaban Informan 9 " <i>Karena saya tidak menggunakan sarung tangan</i> " 2. Jawaban Informan 10 " <i>Karena tangga licin</i> "

		<i>tidak ada alas karet untuk injakan tangganya"</i>
9	Sudahkah melakukan pelaporan kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja ?	1. Jawaban Informan 9 "Sudah mba" 2. Jawaban Informan 10 "Sudah mba"
10	Apakah sudah tersedia APD di ruangan ?	1. Jawaban Informan 11 "Sudah mba" 2. Jawaban Informan 12 "Sudah mba" 3. Jawaban Informan 13 "Sudah mba" 4. Jawaban Informan 14 "Sudah mba" 5. Jawaban Informan 15 "Sudah mba" 6. Jawaban Informan 16 "Sudah mba"
11	Apakah saat bekerja anda menggunakan masker ?	Jawaban Informan 2-19 "saya sudah menggunakan"
12	Apakah saat bekerja anda menggunakan sarung tangan ?	Jawaban Informan 2-19 "saya tidak menggunakan"
13	Apakah anda melakukan kebersihan tangan sebelum dan sesudah bekerja ?	Jawaban Informan 2-19 "saya sudah melakukan"
14	Apakah sudah tersedia APAR di dalam ruangan ?	1. Jawaban Informan 17 "ada" 2. Jawaban Informan 18 "ya tersedia" 3. Jawaban Informan 19 "ya ada"
15	Apakah sudah tersedia bonpet di dalam ruangan ?	1. Jawaban Informan 17 "ada mba" 2. Jawaban Informan 18 "ya tersedia" 3. Jawaban Informan 19 "ya ada"

Lampiran 13 Contoh SPO

Contoh SPO keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis

Nama dan Logo	KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BAGIAN PENYIMPANAN REKAM MEDIS(<i>FILLING</i>)		
	No.Dokumen:	No.Revisi:	Halaman: ... dari ...
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit:	Ditetapkan Oleh: Direktur Utama 	
Pengertian	Pedoman dan tatalaksana agar tenaga kerja di Bagian penyimpanan Rekam Medis (<i>filling</i>) terlindung dan terjamin keselamatannya dan kesehatan sewaktu menjalankan pekerjaannya.		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi karyawan bagian <i>filing</i> atas hak keselamatan dan kesehatannya dalam melaksanakan pekerjaan 2. Menjamin keselamatan dan kesehatan setiap orang lain yang berada di Ruang <i>filing</i> 3. Sarana dan prasarana yang berada di Ruang <i>filing</i> dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. 		
Kebijakan	1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.66 tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenali potensi bahaya yang mungkin terjadi di ruang <i>filing</i> 2. Gunakan alat pelindung diri : masker dan sarung tangan 3. Cuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan pekerjaan dengan <i>handrub</i> atau <i>hand wash</i> 4. Pastikan bahwa peralatan kerja dalam kondisi baik 		
Unit Terkait	Ruang penyimpanan rekam medis (<i>filling</i>)		